

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

|                       |                                    |                |                  |
|-----------------------|------------------------------------|----------------|------------------|
| Fakultas              | : FIAI dan KEDOKTERAN              | Pertemuan ke   | : <i>KEEMPAT</i> |
| Jurusan/Program Studi | : Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran | Modul ke       | : IV             |
| Kode Mata Kuliah      | : 10001011                         | Jumlah Halaman | : 14             |
| Nama Mata Kuliah      | : Pemikiran dan Peradaban Islam    | Mulai Berlaku  | : 2008           |
| Dosen                 | : Hujair. AH. Sanaky, Drs, MSI     |                |                  |

**PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM****I. PETUNJUK UMUM****1. Tujuan Pembelajaran**

Setelah perkuliahan berakhir, mahasiswa dapat mengetahui dan memahami sikap Islam terhadap pemikiran dan kebudayaan.

**2. Materi**

Sikap Islam Terhadap Pemikiran dan Peradaban

- a. Sikap Islam terhadap pemikiran dan Peradaban
- b. Kedatangan Islam Sebagai Pembawa Peradaban Baru
- c. Kegunaan Kajian Peradaban dan Pemikiran Islam

**3. Indikator Pencapaian**

Setelah perkuliahan berakhir, mahasiswa dapat menjelaskan sikap Islam terhadap pemikiran dan peradaban serta kedatangan Islam sebagai pembawa peradaban baru

**4. Sumber**

- a. Aunur Rahim Faqih dan Munthoha, 1997, *Pemikiran dan Peradaban Islam*, UII Press, Yogyakarta, hal, 14-19.
- b. Machasin, 2003, *Pemikiran dan Peradaban Islam*, Makalah disampaikan pada acara diskusi "Riset dan Review Kurikulum Pendidikan Keagamaan" , Diselenggarakan Pusat Studi Islam Universitas Islam Inonesia, pada tanggal 28 Oktober 2003, Yogyakarta, hlm. 1.
- c. Cyril Glasse, 1996, *Ensiklopedi Islam*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 315.
- d. Musa Asy'ari, 1999, *Filsafat Islam tentang Kebudayaan*, LESFI, Yogyakarta, hlm, 79.

**5. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *Active Debate*. Skenario kelas: dengan waktu 100 menit, langkah-langkah yang dilakukan, sebagai berikut :



## MATERI/BAHAN MATA KULIAH

|                       |                                    |                |           |
|-----------------------|------------------------------------|----------------|-----------|
| Fakultas              | : FIAI dan KEDOKTERAN              | Pertemuan ke   | : KEEMPAT |
| Jurusan/Program Studi | : Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran | Modul ke       | : IV      |
| Kode Mata Kuliah      | : 10001011                         | Jumlah Halaman | : 14      |
| Nama Mata Kuliah      | : Pemikiran dan Peradaban Islam    | Mulai Berlaku  | : 2008    |
| Dosen                 | : Hujair. AH. Sanaky, Drs, MSI     |                |           |

- a. Materi kuliah telah diberikan kepada mahasiswa 1 [satu] minggu sebelum perkuliahan. Mahasiswa diharuskan untuk membaca dan memahami materi ini agar memudahkan “debat”.
- b. Dalam kegiatan “debat”, kelas dibagi menjadi 5 [lima] kelompok. Secara acak akan ditugaskan [1] kelompok *pertama* ditetapkan sebagai penyaji, [2] kelompok *kedua* dan *ketiga* ditentukan sebagai “kontra” atau “penyangga”, [3] *kelompok keempat* sebagai “pembela” kelompok pertama, dan [4] kelompok *kelima* sebagai “penengah”. Masing-masing kelompok terdiri 10 [sepuluh] mahasiswa atau lebih [waktu 5 menit].
- c. Sebelum debat dimulai dosen menyajikan “global materi” kuliah yang akan didebatkan kepada mahasiswa dalam bentuk ceramah [waktu 10 menit].
- d. Sebelum debat dilaksanakan, mintalah masing-masing tim atau kelompok menentukan “juru bicaranya” dan kemudian mintalah tiap-tiap tim atau kelompok mendiskusikan materi pada kelompoknya sendiri dan merumuskan argumen-argumen dari hasil diskusinya [butuh 10 menit]. Setting kelas atau setting kelompok, melihat situasi kelas dan jumlah mahasiswa.
- e. Setelah masing-masing tim atau kelompok telah selesai mendiskusikan materi tersebut dan telah menemukan problem atau masalah untuk disampaikan, dihentikan dan setting kelas dibuat dalam situasi yang berbeda.
- f. Mulailah “perdebatan” dan dalam “perdebatan” ini dosen bertindak sebagai pemandu. *Langkah pertama*, surulah “juru bicara” dari kelompok “penyaji” untuk menyampaikan argumen-argumennya. *Langkah kedua*, meminta kelompok kontra [2 dan 3 ] meberikan atau menyampaikan “konter argumentnya” dan buatlah situasi debat anatar “penyaji” dengan “kontra” dan sesekali meminta argumentasi dari kelompok “penengah”. *Langkah ketiga*, mintalah kolompok “pembela” untuk menyampaikan argumentasi pembelaannya dan buatlah situasi debat antara kelompok kontra dengan kelompok “pembela” dan sesekali meminta argumentasi dari kelompok “penengah”. Doronglah peserta yang lain untuk mencatat juru-juru debat mereka dengan berbagai argumen atau bantahan yang disarankan kepada juru bicaranya. Juga, doronglah mereka unruk menyambut dengan applaus terhadap argumen-argumen dari wakil atau juru bicara tim mereka [waktu 60 menit].

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

|                       |                                    |                |                  |
|-----------------------|------------------------------------|----------------|------------------|
| Fakultas              | : FIAI dan KEDOKTERAN              | Pertemuan ke   | : <i>KEEMPAT</i> |
| Jurusan/Program Studi | : Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran | Modul ke       | : IV             |
| Kode Mata Kuliah      | : 10001011                         | Jumlah Halaman | : 14             |
| Nama Mata Kuliah      | : Pemikiran dan Peradaban Islam    | Mulai Berlaku  | : 2008           |
| Dosen                 | : Hujair. AH. Sanaky, Drs, MSI     |                |                  |

g. Ketika dianggap perdebatannya sudah cukup, akhiri perdebatan tersebut dan gabungkan kembali seluruh kelompok tersebut dalam lingkaran penuh. Kemudian disimpulkan dan berilah komentar tentang permasalahan yang diajukan dalam perdebatan tersebut serta buatlah diskusi seluruh kelas tentang apa yang telah dipelajari oleh mahasiswa tentang persoalan dari pengalaman debat itu dan kemudian rumuskan argumen-argumen terbaik yang dibuat kedua kelompok [“penyaji” dan “kontra”] debat tersebut. Sebelum menutup perkuliahan, doronglah semua mahasiswa untuk menyambut dengan applaus atas “debat” yang telah dilakukan , setelah itu tutup kuliah dengan membaca do’a [butuh waktu 20 menit].

**6. Lembar Kegiatan Pembelajaran**

- a. Pahami dan kuasai materi ini dengan baik, agar pada waktu *Active Debate* di kelas saudara tidak mengalami kesulitan.
- b. Mulailah memotivasi diri untuk membaca, dari yang mudah, dan mulai membaca sekarang.
- c. Bacalah skenario pada petunjuk umum, sehingga memudahkan saudara dalam aktivitas pembelajaran di kelas.

**7. Evaluasi**

- a. Setelah kegiatan belajar berakhir, mahasiswa diminta mengerjakan test [post test], sehingga dapat diketahui seberapa jauh *Tujuan Pembelajaran* dalam pembahasan materi tersebut dapat tercapai.
- b. Apabila mahasiswa dapat menjawab 70% dari soal-soal test dengan betul, berarti mahasiswa telah mencapai *Tujuan Pembelajaran* dalam pembahasan materi yang disampaikan dosen.

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

|                       |                                    |                |                  |
|-----------------------|------------------------------------|----------------|------------------|
| Fakultas              | : FIAI dan KEDOKTERAN              | Pertemuan ke   | : <i>KEEMPAT</i> |
| Jurusan/Program Studi | : Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran | Modul ke       | : IV             |
| Kode Mata Kuliah      | : 10001011                         | Jumlah Halaman | : 14             |
| Nama Mata Kuliah      | : Pemikiran dan Peradaban Islam    | Mulai Berlaku  | : 2008           |
| Dosen                 | : Hujair. AH. Sanaky, Drs, MSI     |                |                  |

**II. MATERI KULIAH****SIKAP ISLAM, KEDATANGAN ISLAM, DAN KEGUNAAN KAJIAN PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM****1. Sikap Islam terhadap Pemikiran dan Peradaban**

Secara tekstual sejak 14 abad yang lalu, al-Qur'an telah menegaskan bahwa Islam adalah ajaran universal yang visi dan misi kebenaran ajarannya melampaui batas-batas suku, etnis, bangsa dan bahasa yaitu "*rahmatan lil alamin*". Oleh karena itu, berbagai seruan dalam al-Qur'an yang banyak menggunakan ungkapan berciri "*kosmopolitanisme*" dan "*globalisme*". Qur'an menunjukkan konsen pluaralismenya, yang ditandai dengan banyak firman Allah yang dimulai dengan ungkapan "*Wahai manusia*" ....., bahkan lebih dari itu, Islam sebagai agama penutup secara instrinsik jangkauan da'wahnya mendunia, bukan hanya pada suku, rasial, kelompok seperti agama-ama yang mendahuluinya<sup>1</sup>.

Sejak awal perkembangannya, Islam tumbuh dalam pergumulan dengan pemikiran dan peradaban umat manusia yang dilewatinya dan karena terlibat dalam proses dialektika yang di dalamnya terjadi pengambilan dan pemerian. Dari kebudayaan Arab, Islam telah mengambil dan lebih tepatnya dikatakan memelihara dan mengembangkan beberapa hal seperti sistem moral, tata pergaulan dan hukum keluarga, serta sistem politikpun diambil dari kebudayaan Arab. Sebaliknya, Islam memberikan kemungkinan bagi sastra Arab untuk berkembang mengatasi perkembangannya pada masa sebelumnya Al-Qur'an dan al-Sunnah memberikan perubahan yang nyata bagi bangsa Arab dan bangsa-bangsa

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

|                       |                                    |                |                  |
|-----------------------|------------------------------------|----------------|------------------|
| Fakultas              | : FIAI dan KEDOKTERAN              | Pertemuan ke   | : <i>KEEMPAT</i> |
| Jurusan/Program Studi | : Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran | Modul ke       | : IV             |
| Kode Mata Kuliah      | : 10001011                         | Jumlah Halaman | : 14             |
| Nama Mata Kuliah      | : Pemikiran dan Peradaban Islam    | Mulai Berlaku  | : 2008           |
| Dosen                 | : Hujair. AH. Sanaky, Drs, MSI     |                |                  |

yang memeluk Islam pandangan dunia, tujuan hidup, peribadatan dan sebagainya yang kemudian merupakan bagian utama dari pemikiran dan peradaban Islam. Itu semua didukung oleh kreativitas umat Islam sendiri yang memang diberi ruang yang luas untuk bergerak<sup>2</sup>.

Secara histories-sosilogis, pada abad sekarang ini umat Islam baru sadar bahwa Islam benar-benar tertantang memasuki panggung da'wah berskala global, yang antara lain disebabkan oleh revolusi teknologi transpormasi dan informasi serta komunikasi<sup>3</sup>. Dunia telah memasuki era global dan era informasi, karena dalam waktu yang bersamaan kita dapat memperoleh informasi dan sekaligus gambar tentang terjadinya suatu peristiwa di belahan bumi lain.

Secara teologi dan historis, kesadaran dan panggilan untuk berda'wah sudah terjadi sejak zaman dahulu. Sejak masa Rasulullah saw [masa klasik], samapai dengan abad pertengahan umat Islam telah memajukan peradaban umat manusia yang mungkin tidak dapat dilupakan sejarah. Saat itu bangsa Eropa masih jauh tertinggal di belakang. Namun, sejalan dengan *sunatullah*, roda sejarah berputar dan Islam jaub tertinggal dari bangsa Erpa yang pernah mengambil ilmu pengetahuan dari dunia Islam. Pertanyaannya apa penyebabnya, terdapat faktor-faktor obyektif yang dapat dikaji secara ilmiah mengapa dunia Islam merosot perannya secara mengejutkan dalam peradaban dunia dan kemudian diambil alih oleh Barat.

---

<sup>1</sup> Aunur Rahim Faqih dan Munthoha [editor], 1997, *Pemikiran dan Peradaban Islam*, UII Pres, Yaogyakarta, hlm. 14.

<sup>2</sup> Machasin, 2003, *Pemikiran dan Peradaban Islam*, Makalah disampaikan pada acara diskusi "Riset dan Review Kurikulum Pendidikan Keagamaan" , Diselenggarakan Pusat Studi Islam Universitas Islam Inonesia, pada tanggal 28 Oktober 2003, Yogyakarta, hlm.1.

<sup>3</sup> Aunur Rahim Faqih dan Munthoha [editor], 1997, *Pemikiran dan Peradaban Islam*, UII Pres, Yaogyakarta, hlm. 15

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

|                       |                                    |                |           |
|-----------------------|------------------------------------|----------------|-----------|
| Fakultas              | : FIAI dan KEDOKTERAN              | Pertemuan ke   | : KEEMPAT |
| Jurusan/Program Studi | : Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran | Modul ke       | : IV      |
| Kode Mata Kuliah      | : 10001011                         | Jumlah Halaman | : 14      |
| Nama Mata Kuliah      | : Pemikiran dan Peradaban Islam    | Mulai Berlaku  | : 2008    |
| Dosen                 | : Hujair. AH. Sanaky, Drs, MSI     |                |           |

Faktor-faktor historis-empiris inilah yang menjadi agenda umat Islam untuk dikaji dalam rangka mengangkat kembali citra dan peran Islam di dunia, karena peran sejarah ini oleh Allah telah diamanatkan kepada manusia sebagaimana terkandung dalam konsep “*khalifah Allah di muka bumi*”. Sekarang ini, segala macam aspek kehidupan telah memasuki era global, termasuk juga teologi, “ekonomi”, filsafat, pendidikan, dan lain-lain.

Secara garis besar, sikap Islam terhadap “pemikiran dan peradaban” selama perjalanan sejarahnya ada tiga, yaitu :

*Pertama*, Mengembangkan unsur-unsur pemikiran dan peradaban yang “mendukung misinya” [Islam], misalnya “Islam mengambil dan mengembangkan seni bangunan, filsafat *isyraq*, pemerintahan dan sebagainya. Dari kebudayaan Yunani umat Islam mengambil dan mengembangkan logika, filsafat, ilmu kedokteran dan sebagainya. Pemikiran filsafat yang diambil memberikan bentuk pemikiran Islam dalam waktu yang sangat panjang dalam perkembangan dialektis dengan pemikiran yang dikembangkan dalam tradisi arab dan tradisi bangsa-bangsa yang memeluk Islam<sup>4</sup>.

*Kedua*, “Menolak” perdaban dan pemikiran yang bertentangan dengan misinya sebagai pemulia ras manusia. Misalnya, Islam menolak perbudakan. Pada awal turunnya wahyu, Islam membiarkan terjadi perbudakan. Namun setelah itu, sejumlah wahyu Qur’an berusaha menghapuskan “institusi perbudakan” dengan menganjurkan “berbuar kebajikan” terhadap mereka dengan “anjuran memerdekakan budah” merupakan tindakan yang amat mulia dan berpehala besar. Al-Qur’an juga menyatakan bahwa

---

<sup>4</sup> Machasin, 2003, *Pemikiran dan Peradaban Islam*, Makalah disampaikan pada acara diskusi “Riset dan Review Kurikulum Pendidikan Keagamaan” , Diselenggarakan Pusat Studi Islam Universitas Islam Inonesia, pada tanggal 28 Oktober 2003, Yogyakarta, hlm.1.

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

|                       |                                    |                |                  |
|-----------------------|------------------------------------|----------------|------------------|
| Fakultas              | : FIAI dan KEDOKTERAN              | Pertemuan ke   | : <i>KEEMPAT</i> |
| Jurusan/Program Studi | : Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran | Modul ke       | : IV             |
| Kode Mata Kuliah      | : 10001011                         | Jumlah Halaman | : 14             |
| Nama Mata Kuliah      | : Pemikiran dan Peradaban Islam    | Mulai Berlaku  | : 2008           |
| Dosen                 | : Hujair. AH. Sanaky, Drs, MSI     |                |                  |

penganiayaan terhadap mereka dapat dikenai hukuman ganti rugi. Pada sisi lain, al-Qur'an juga menganjurkan agar budah diajarkan ajaran Islam, dan dinyatakan sebagai warga muslim yang bebas atau warga yang sedang dalam perlindungan<sup>5</sup>.

*Ketiga*, mendiamkan atau menerima pemikiran dan peradaban dengan misinya. Misalnya, menyarakat Arab wilayah gurun mempunyai adapt yang berbeda dengan yang tinggi secara menetap. Mereka pada umumnya menghindari persentuhan bahan kecuali berjabat tangan. Juga dianjurkan supaya seseorang terlibat dalam pengusungan jenazah dalam proses pemakaman, mengunjungi orang sakit, menolong orang lain yang sedang kesulitan [Glasse, 1996:11]. Ketika Islam sampai ke negeri inipun terjadi pergulatan dengan pemikiran dan peradaban yang sudah ada di negeri ini. Islam mengadakan kontak dengan kebudayaan local dan mengambil banyak hal dari unsure-unsur kebudayaan lokal, sebagaimana terlihat dalam seni bangunan, cara berpakaian, cara berperilaku, cara meresa dan sebagainya. Akan tetapi, Islam juag mengubah beberapa bagiannya dan memberikan unsur-unsur baru pada kebudayaan lokal tersebut<sup>6</sup>.

## 2. Kdatangan Islam Sebagai Pembawa Peradaban Baru

Dari uraian di atas terlihat nyata bagaimana kehadiran Islam dalam suatu masyarakat telah membawa peradaban baru, misalnya, tradisi perubahan yang diberantas secara evolusioner. Pada masa-masa awal tutunnya wahyu, Islam membiarkannya, tetapi sesudah itu, sejumlah wahyu

---

<sup>5</sup> Cyril Glasse, 1996, *Ensiklopedi Islam*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 315.

<sup>6</sup> Machasin, 2003, *Pemikiran dan Peradaban Islam*, Makalah disampaikan pada acara diskusi "Riset dan Review Kurikulum Pendidikan Keagamaan" , Diselenggarakan Pusat Studi Islam Universitas Islam Inonesia, pada tanggal 28 Oktober 2003, Yogyakarta, hlm.1.

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

|                       |                                    |                |                  |
|-----------------------|------------------------------------|----------------|------------------|
| Fakultas              | : FIAI dan KEDOKTERAN              | Pertemuan ke   | : <i>KEEMPAT</i> |
| Jurusan/Program Studi | : Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran | Modul ke       | : IV             |
| Kode Mata Kuliah      | : 10001011                         | Jumlah Halaman | : 14             |
| Nama Mata Kuliah      | : Pemikiran dan Peradaban Islam    | Mulai Berlaku  | : 2008           |
| Dosen                 | : Hujair. AH. Sanaky, Drs, MSI     |                |                  |

Qur'an berusaha menghapuskan institusi perbudakan dengan menganjurkan berbuat kebajikan terhadap mereka, dan dengan anjuran bahwa memerdekakan budak merupakan tindakan yang amat mulia.

Pada masa awal da'wah Nabi di Mekah, Abu Bakar mengeluarkan sejumlah harta kekayaannya untuk memebaskan budak yang memeluk Islam dan mereka yang dijanjikan akan dianiaya tuannya. Pembebasan budak pada masa itu dapat ditebus dengan pembayaran ganti rugi kepada tuannya dengan perjanjian tertentu. Anak yang dilahirkan oleh seorang budak yang hasil pernikahan dengan tuannya berstatus merdeka, dan ibunya menjadi bebas setelah kematian tuannya. Bahkan dalam sejarah Islam tercatat beberapa penguasa yang merupakan putra hasil perkawinan campuran san tuan dengan perempuan budak<sup>7</sup>.

Setelah mulai mengenal Islam, perkembangan perbudakan mulai terhambat dengan dijadikannya mereka sebagai pengawal militer Mamluk dari Jenniseri, bahkan dari sini sering juga posisi ini menguntungkan untuk merebut kekuasaan. Budak-budak yang bukan tergolong militer mulai diangkat sebagai budak pembantu, bahkan sampai pejabat rumah tangga istana, dan terkadang sejumlah otoritas. Dalam sejarah, pernah terjadi ketua pengadilan istana adalah seorang budak dan dari hasil persinggungannya dengan Islam, rumah tangga bangsawan seringkali memiliki otoritas yang lebih besar dibandingkan orang merdeka<sup>8</sup>. Maka dengan kehadiran Islam, akhirnya lembaga perbudakan ditentang keras dan ditegaskan dalam wahyu al-Qur'an. Negeri Arab pada akhirnya mengeliminasi seluruh perbudakan dan melarang untuk mengimpor budak dari luar hingga sekarang ini.

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

|                       |                                    |                |                  |
|-----------------------|------------------------------------|----------------|------------------|
| Fakultas              | : FIAI dan KEDOKTERAN              | Pertemuan ke   | : <i>KEEMPAT</i> |
| Jurusan/Program Studi | : Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran | Modul ke       | : IV             |
| Kode Mata Kuliah      | : 10001011                         | Jumlah Halaman | : 14             |
| Nama Mata Kuliah      | : Pemikiran dan Peradaban Islam    | Mulai Berlaku  | : 2008           |
| Dosen                 | : Hujair. AH. Sanaky, Drs, MSI     |                |                  |

Menurut Machasin, bahwa sejak permulaan, kaum muslimin sendiri berbeda pendapat mengenai bagaimana cita-cita Islam diwujudkan dalam kenyataan kehidupan. Visi Islam mengenai masa depan umat manusia dilihat dan ditafsirkan dengan berbagai macam penafsiran: tidak ada satu cita-cita yang bertahan terus. Usaha umat Islam untuk membangun suatu masyarakat yang baik sering kali menghasilkan suatu masyarakat yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya. Apa yang dianggap sebagai keberhasilan oleh satu kelompok, mungkin saja dianggap kegagalan oleh yang lain<sup>9</sup>.

Kaum muslimin bagaimanapun berusaha untuk mewujudkan terus menerus ramalan bahwa mereka adalah umat yang terbaik [*hairu ummah*]. Oleh karena itu, setiap zaman orang-orang muslim yang saleh telah menyatakan lagi keimanan mereka dalam suasana baru sebagai hasil dari kegagalan dan keberhasilan masa lampau. Jadi, visi Islam tidak pernah musnah dan usaha mewujudkannya tidak pernah ditinggalkan. Keimanan atau agama muncul dalam usaha orang-orang saleh untuk menampilkan cita-cita keimanan, sementara kebudayaan lahir sebagai hasil dan usaha kaum muslim untuk mewujudkan visi masa depan kemanusiaan, yakni umat terbaik,<sup>10</sup> dan berkebudayaan dan berperadaban tinggi.

Kaum muslimin dahulu mendasari tindakan mereka dengan keyakinan akan bimbingan Allah dan bimbingan itu tidak hanya ada di dalam kitab Suci, melainkan juga ada pada alam terkembang di hadapan mereka. Dengan keyakinan akan bimbingan Allah ini, mereka dapat menemukan kebenaran

<sup>7</sup> Cyri Glasse, 1996, 315, dalam Aunur Rahim Faqih dan Munthoha [editor], 1997, *Pemikiran dan Peradaban Islam*, UII Pres, Yogyakarta, hlm. 18.

<sup>8</sup> Cyri Glasse, 1996, 315, dalam Aunur Rahim Faqih dan Munthoha [editor], 1997, *Pemikiran dan Peradaban Islam*, UII Pres, Yogyakarta, hlm. 18.

<sup>9</sup> Machasin, 2003, *Pemikiran dan Peradaban Islam*, hlm.2

<sup>10</sup> Machasin, 2003, *Pemikiran dan Peradaban Islam*, hlm.2

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

|                       |                                    |                |                  |
|-----------------------|------------------------------------|----------------|------------------|
| Fakultas              | : FIAI dan KEDOKTERAN              | Pertemuan ke   | : <i>KEEMPAT</i> |
| Jurusan/Program Studi | : Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran | Modul ke       | : IV             |
| Kode Mata Kuliah      | : 10001011                         | Jumlah Halaman | : 14             |
| Nama Mata Kuliah      | : Pemikiran dan Peradaban Islam    | Mulai Berlaku  | : 2008           |
| Dosen                 | : Hujair. AH. Sanaky, Drs, MSI     |                |                  |

di mana-mana. Keyakinan ini semakin kuat, sehingga sebahagian dari mereka tidak ragu-ragu untuk menyebut para filsuf Yunan nabi-nabi yang membawa kebenaran juga. Al-Farabi bahkan dipanggil dengan sebutan *al-Mu'allim al-Tsani*, Guru Kedua, dengan pengakuan bahwa guru pertamanya adalah Aristoteles. Dasar dari pengakuan ini adalah keyakinan akan "kenenaran" yang dibawa pemikir Yunani itu. Dengan demikian, keyakinan akan adanya bimbingan Allah membawa kaum muslimin dahulu "tidak ragu-ragu" untuk membuka diri kepada kebenaran yang datang kepada mereka, dari manapun datangnya [Machasin, 2003:2], sehingga mereka mampu dan dapat mencapai kemajuan kebudayaan dan peradaban Islam, yang ditandai dengan sistem manajemen pemerintahan yang adil, menjamin kebebasan berpikir, berdirinya pusat-pusat kajian dan penterjemahan buku-buku dengan berkumpulnya berbagai ilmuwan dari berbagai kalangan keagamaan, sistem ekonomi terbuka, kemakmuran, sistem militer yang kuat. Puncak kemajuan kebudayaan Islam dicapai dengan proses yang berjalan dalam waktu lima ratus tahun, sejak abad ketujuh sampai abad ke dua belas masehi.

### 3. Kegunaan Kajian Peradaban dan Pemikiran Islam

Bagi seorang sarjana muslim, mengetahui dan mengerti agama Islam merupakan suatu keharusan. Oleh karena itu, kajian mengenai pemikiran dan peradaban Islam ini diberikan dengan beberapa maksud, diantaranya adalah :

*Pertama*, mengetahui periode-periode perkembangan sejarah Islam. Artinya dalam mengkaji sejarah perkembangan Islam dapat "*diketahui asal-usul dan perkembangan pemikiran keagamaan dan institusi keagamaan*", dan sejarah manusia beragama sejak awal. Insterpretasi histories dan

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

|                       |                                    |                |                  |
|-----------------------|------------------------------------|----------------|------------------|
| Fakultas              | : FIAI dan KEDOKTERAN              | Pertemuan ke   | : <i>KEEMPAT</i> |
| Jurusan/Program Studi | : Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran | Modul ke       | : IV             |
| Kode Mata Kuliah      | : 10001011                         | Jumlah Halaman | : 14             |
| Nama Mata Kuliah      | : Pemikiran dan Peradaban Islam    | Mulai Berlaku  | : 2008           |
| Dosen                 | : Hujair. AH. Sanaky, Drs, MSI     |                |                  |

filosofis sangat berfaedah apabila kita hendak mengerti agama dalam periode-periode masa lampau.

*Kedua*, mengetahui latar belakang sosiologis dalam kurun waktu dan tempat tertentu, sehingga dapat menggali interelasi antara agama dan masyarakat.

*Ketiga*, mengetahui fenomena agama. Studi fenomenologis berusaha untuk mengerti tentang perwujudan pengalaman keagamaan dalam bentuk aslinya, atau yang sebenarnya yang bukan merupakan suatu hasil interpretasi tertentu. Berguna juga untuk memahami "*religion ideas*", pemikiran-pemikiran keagamaan, tingkah laku dalam lembaga keagamaan, dan menghindari teori-teori filsafat, teologi metafisik ataupun psikologis.

*Keempat*, mengkaji agama dengan pendekatan yang sesuai dengan masalahnya, karena ada tuntutan untuk mengkaji unsure-unsur batin yang terdapat di dalam pengalaman keagamaan.

*Kelima*, menemukan segala macam kategori tipe keagamaan, misalnya tipe tentang mitos, teologi, bentuk peribadatan, upacara-upacara, dan juga kepemimpinan dan kekuasaan.<sup>11</sup> Lebih jauh dari itu tujuan pengajaran ini tidak lepas dari konteks tujuan utama yang lebih berskala besar yaitu dalam rangka mencari rumusan-rumusan kemaslahatan manusia, artinya dari sini bagaimana dapat mendatangkan manfaat dan menolak kemudaratatan dan kerusakan bagi manusia. Hal ini meliputi lima aspek utama yang perlu diperhatikan yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

---

<sup>11</sup> Anur Rahim, 1997, *Pemikiran dan Peradaban Islam*, hlm, 19

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

|                       |                                    |                |                  |
|-----------------------|------------------------------------|----------------|------------------|
| Fakultas              | : FIAI dan KEDOKTERAN              | Pertemuan ke   | : <i>KEEMPAT</i> |
| Jurusan/Program Studi | : Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran | Modul ke       | : IV             |
| Kode Mata Kuliah      | : 10001011                         | Jumlah Halaman | : 14             |
| Nama Mata Kuliah      | : Pemikiran dan Peradaban Islam    | Mulai Berlaku  | : 2008           |
| Dosen                 | : Hujair. AH. Sanaky, Drs, MSI     |                |                  |

**4. Jatuh Bangun Kebudayaan Islam**

Dalam catatan sejarah, pernah dituliskan dengan tinta emas adanya puncak kemajuan kebudayaan Islam, terutama pada pemerintahan “*khalifah al-Ma'mun*” dari dinasti Abbasiyah, yang ditandai dengan sistem pemerintahan yang adil, menjamin kebebasan berpikir sehingga pada zaman itu, berdiri pusat-pusat kajian dan penterjemahan buku-buku filsafat Yunani dan berkumpul berbagai ilmuwan dari berbagai kalangan keagamaan, dengan “sistem ekonomi perdagangan yang terbuka”, di mana saat itu, kota Baghdad menjadi kota perdagangan. Akan tetapi setelah pemerintahan al-Ma'mun, tanda-tanda kejatuhan dan kemunduran kebudayaan Islam mulai merebak, yang ditandai oleh “ketidakmampuannya dalam menyelenggarakan pemerintahan yang adil, sikap hidup para pemimpin dan orang-orang kaya di sekitarnya yang suka berfoya-foya, serta terjadinya frustrasi akademik di kalangan kaum terpelajar<sup>12</sup>”.

Puncak kebudayaan Islam itu tidak dicapai dengan seketika, demikian pula halnya kejatuhannya, proses itu berjalan dalam rentang waktu lama ratus tahun, sejak abad ke tujuh sampai abad ke dua belas masehi. Dalam periode itu, “*umat Islam terpukau oleh pemikiran Yunani*”, mereka melakukan penterjemahan buku-buku Yunani secara besar-besaran, akan “tetapi mereka mengabaikan fundamental bangunan intelektual” dari akar tradisinya sendiri, yang diwariskan oleh tradisi kenabian. Sri Muhammad Iqbal, melukiskan keadaan itu dengan pernyataannya bahwa mereka membaca Al-Qur'an dengan cahaya pemikiran Yunani, padahal jiwa intelektual yang dibangun oleh al-Qur'an itu bersifat actual, dalam amal ke

---

<sup>12</sup> Musa Asy'ari, 1999, *Filsafat Islam tentang Kebudayaan*, LESFI, Yogyakarta, hlm, 79.

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

|                       |                                    |                |           |
|-----------------------|------------------------------------|----------------|-----------|
| Fakultas              | : FIAI dan KEDOKTERAN              | Pertemuan ke   | : KEEMPAT |
| Jurusan/Program Studi | : Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran | Modul ke       | : IV      |
| Kode Mata Kuliah      | : 10001011                         | Jumlah Halaman | : 14      |
| Nama Mata Kuliah      | : Pemikiran dan Peradaban Islam    | Mulai Berlaku  | : 2008    |
| Dosen                 | : Hujair. AH. Sanaky, Drs, MSI     |                |           |

salehan sebagai jalan spritual, berbeda dengan jiwa intelektual Yunani yang bercorak spekulatif, dan rasional semata-mata<sup>13</sup>.

Di lihat dari konteks metoda berpikir kefilosofatan, barangkali pernyataan adanya “kemajuan kebudayaan” yang disebut dengan kebudayaan Islam itu, sesungguhnya masih bersifat semu saja”, karena sesungguhnya yang ada bukan “kebangkitan kebudayaan Islam”, tetapi kebangkitan kebudayaan Yunani dalam pemerintahan dan masyarakat Islam. Persoalan ini, telah muncul perdebatan akademik dalam pemikiran filsafat dengan sangat serius, apakah filsafat Islam itu pernah ada, karena yang ada adalah bukan filsafat Islam tetapi filsafat Yunani yang diberi baju Islam<sup>14</sup>.

Dalam konsep filsafat Islam, kebudayaan Islam baik pada dataran konsep maupun produk, pada dasarnya harus ditegakkan dan dibangun oleh berfungsinya *aqal qudus* secara seimbang, baik dalam dimensi pikir maupun zikir, berdasarkan wawasan hikmah dan kitab, sehingga kebudayaan Islam tidak dibangun dan ditegakkan berdasarkan rasio semata-mata, yang akan mengakibatkan kebudayaan kehilangan dimensi spritualitasnya, dan mempunyai kecenderungan terlapas dari wawasan moralitas kemanusiaan universal dan spritual agama.

Oleh karena itu, ketahanan suatu kebudayaan sepenuhnya ditentukan oleh keseimbangan “dealektik antara kreaktifitas” dan wawasan moralitas, yang secara seimbang menjadi manifestasi aktual dan dinamis dari keseimbangan “iman” dan “ilmu” dalam tindakan amal kesalehan. Pada dataran ini, kebudayaan menjadi sasaran komunikasi dan dialog kreatif dengan Tuhannya, dalam suatu pertemuan penciptaan yang bermakna

<sup>13</sup> Musa Asy'ari, 1999, *Filsafat Islam tentang Kebudayaan*, hlm, 79.

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

|                       |                                    |                |                  |
|-----------------------|------------------------------------|----------------|------------------|
| Fakultas              | : FIAI dan KEDOKTERAN              | Pertemuan ke   | : <i>KEEMPAT</i> |
| Jurusan/Program Studi | : Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran | Modul ke       | : IV             |
| Kode Mata Kuliah      | : 10001011                         | Jumlah Halaman | : 14             |
| Nama Mata Kuliah      | : Pemikiran dan Peradaban Islam    | Mulai Berlaku  | : 2008           |
| Dosen                 | : Hujair. AH. Sanaky, Drs, MSI     |                |                  |

ibadah. Di sinilah kebudayaan Islam sebagai penyerahan, ketunduhan dan kepatuhan diri kepada Tuhan dijabarkan secara kreatif dalam penciptaan kebudayaan, yang basisnya adalah “dealektika hukum-hukum Tuhan” yang ada dalam ciptaan-Nya. Dengan demikian, kebudayaan yang demikian akan menghantarkan manusia kepada “*salam*”, mencapai keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan, di dunia dan akhirat<sup>15</sup>.

**III. LEMBAR LATIHAN**

Pada lembar latihan ini, mahasiswa diminta untuk menjawab atau memecahkan masalah pada akhir kuliah, sebagai berikut.

1. Kedatangan Islam dikatakan sebagai pembawa peradaban baru. Kemukakan pandangan saudara!
2. Kemukakan sikap Islam terhadap pemikiran dan peradaban Islam dan apa pandangan saudara?
3. Bagaimana pandangan saudara terhadap perkembangan pemikiran dan peradaban Islam di Indonesia!
4. Dalam catatan sejarah, pernah terjadi puncak kemajuan kebudayaan Islam, terutama pada pemerintahan “*khalifah al-Ma'mun*” dari dinasti Abbasiyah. Kemukakan kemajuan dalam bidang apa saja yang dicapai pada saat itu?

Silahkan saudara latihan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas, agar memudahkan saudara ketika mengikuti Ujian Semestes.

---

<sup>14</sup> Musa Asy'ari, 1999, *Filsafat Islam tentang Kebudayaan*, hlm, 80.

<sup>15</sup> Musa Asy'ari, 1999, *Filsafat Islam tentang Kebudayaan*, hlm, 83.